

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan perintah agama, umat Islam tentu harus berlandaskan pada aturan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ada begitu banyak ibadah, dan tata caranya, yang mendasari lahirnya ilmu *fiqih*, yaitu ilmu tentang hukum dan tata cara melakukan ibadah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Hukum mengatur halal dan haram, sunat dan makruh, tata cara sholat, cara bersuci dan sebagainya. Dalam agama Islam terutama dalam hal *fiqih* mengenal adanya Mazhab. Mazhab yaitu sesuatu yang menjadi pendapat imam atau ahli agama tentang hukum suatu perkara baik dalam urusan agama, masalah ibadah ataupun permasalahan lainnya. Ada banyak Mazhab dalam perkembangannya, namun ada empat Mazhab yang paling masyhur, yaitu Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Mayoritas umat Islam Indonesia menganut Mazhab Syafi'i, hal tersebut tidak lepas dari peran penyebar Islam pertama kali ke Indonesia yang juga menganut Mazhab Syafi'i. Mazhab Syafi'i memiliki pengaruh besar dalam tradisi hukum Islam di Indonesia.

Mazhab Syafi'i didirikan oleh Imam Syafi'i. Nama Syafi'i dinisbatkan kepada kakeknya yang ketiga, yaitu Syafi'i bin As-Saaib, yang kemudian dikenal di masyarakat dengan nama Imam Syafi'i. Imam Syafi'i memiliki nama lengkap Muhammad bin Idris As-Syafi'i. Imam Syafi'i lahir pada tahun 150 H di Gaza, Palestina., Ibunya bernama Fathimah Al-Azdiyyah berasal dari suku Azdiyyah dan ayahnya bernama Idris bin Al-'Abbas berasal dari suku *Qurasyi* dan keturunan Muthalib. Imam Syafi'i dikenal sebagai Ulama yang cerdas. Kecerdasan Imam Syafi'i terlihat sejak kecil. Imam Syafi'i sanggup menghafal Al-Quran ketika masih diusia tujuh tahun, serta sanggup menghafal kitab *Al-Muwatta'* karya Imam Malik pada usia sepuluh tahun.

Banyak karya-karya kitab yang ditulis oleh Imam Syafi'i semasa hidupnya, secara keseluruhan mencapai lebih dari seratus kitab. Beberapa kitab yang populer diantaranya *Ar-Risalah*, *Al-Umm*, *Al-Hujjah*, *Ikhtilaf Al-Hadits*, dan kitab-kitab yang lain. Kitab *Ar-Risalah* merupakan kitab *Ushul fiqih* pertama di dunia. Kitab

ini berisi kaidah *Ushul fiqih* yang isinya menjelaskan tentang landasan-landasan pemahaman Imam Syafi'i dalam mengambil sebuah keputusan hukum. Kitab *Al-Umm* secara bahasa berarti ibu. Kitab ini memuat tentang pemikiran Imam Syafi'i yang disusun dalam bentuk juz dan jilid didalamnya berisi berbagai permasalahan seperti bersuci, ibadah, amalan, sampai pada masalah peradilan seperti muamalat, dan lain-lain.

Imam Syafi'i dikenal sebagai seorang ulama besar, namun tidak banyak masyarakat mengetahui bahwa juga seorang sastrawan. Tidak seperti ulama pada umumnya yang menyampaikan ajaran agama Islam dengan dakwah, beliau juga menyampaikannya lewat karya sastra berupa syair. Karya sastra Imam Syafi'i berupa syair dengan tema yaitu tentang budi pekerti, pergaulan, pengembaraan, menuntut ilmu, cinta, dan ketuhanan. Kumpulan syair tersebut dikenal dengan Diwan Imam Syafi'i, yang terdapat nasehat dan hikmah di dalamnya.

Perjalanan Imam Syafi'i hingga menjadi seorang ulama besar bukanlah hal yang mudah. Imam Syafi'i dibesarkan dalam kondisi yatim, Ayahnya meninggal ketika beliau belum berumur dua tahun. Kondisi ekonomi keluarga Imam Syafi'i tidak begitu bagus, kesulitan secara ekonomi dan hidup dari bantuan kerabat dari suku Quraisy. Demi memperoleh pendidikan yang lebih baik, ibunya memutuskan untuk pindah ke tanah Hijaz, Makkah.

Pendidikan Imam Syafi'i dimulai sejak kecil dengan belajar Al-Quran, hingga sanggup menghafal Al-Quran diusia tujuh tahun. Setelah mempelajari Al-Quran, Imam Syafi'i mempelajari ilmu bahasa dan sastra Arab untuk melengkapi keilmuannya. Setelah menguasai Al-Quran dan sastra Arab dengan sempurna, pendidikannya dilengkapi dengan pelajaran *fiqih*. Imam Syafi'i telah memperoleh kedudukan yang tinggi di usia muda, beliau telah mendapatkan izin dari gurunya untuk berfatwa pada usia 15 tahun. Imam Syafi'i sering berpindah-pindah daerah dalam menuntut ilmu. Beberapa daerah yang dikunjungi antara lain Madinah, Yaman, dan Irak. Hingga masa tua, Imam Syafi'i tetap menyibukan diri dengan berdakwah, mengajar, dan mengarang kitab. Bahkan ketika Imam Syafi'i sudah

menjadi ulama besar, beliau menolak jabatan Gubernur dan lebih memilih berdakwah dan terus memperdalam ilmu. Hingga akhirnya Imam Syafi'i meninggal dunia di Mesir pada bulan Rajab tahun 204 H.

Imam Syafi'i merupakan tokoh ulama pendiri Mazhab Syafi'i yang memiliki banyak pengikut di Indonesia, namun sedikit masyarakat yang mengetahui lebih detail tentang tokoh Imam Syafi'i. Salah satu penyebabnya yaitu media informasi tentang Imam Syafi'i yang ada lebih banyak dalam bentuk tulisan panjang. Berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) bahwa tingkat aktivitas literasi masyarakat masih tergolong rendah. Maka dari itu, diperlukan media informasi yang lebih efektif untuk mengenalkan tokoh Imam Syafi'i pada masyarakat.

Cerita tokoh tentang Imam Syafi'i harusnya perlu diketahui oleh umat Islam Indonesia khususnya untuk para generasi muda, agar menjadi inspirasi dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat nilai perjuangan yang dapat diambil dari tokoh Imam Syafi'i terutama dalam perjalanannya dalam menuntut ilmu hingga menjadikannya ulama besar.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka diidentifikasi masalah untuk perancangan ini. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

- Imam Syafi'i merupakan tokoh ulama yang merupakan pendiri Mazhab Syafi'i yang mayoritas dianut oleh umat Islam Indonesia, namun sebagian besar masyarakat tidak mengenal tokoh Imam Syafi'i.
- Masyarakat tidak banyak yang tahu bahwa Imam Syafi'i juga seorang sastrawan yang memiliki karya sastra berupa syair.
- Media informasi yang ada tentang Imam Syafi'i yang ada sekarang ini lebih banyak berupa tulisan panjang dalam bentuk buku. Dengan minat membaca masyarakat yang rendah, mempengaruhi wawasan masyarakat tentang tokoh Imam Syafi'i.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah diuraikan, dihasilkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana merancang media informasi perjalanan hidup Imam Syafi’i hingga menjadi ulama besar, yang dapat menginspirasi melalui perjuangannya dalam mencari ilmu”

I.4 Batasan Masalah

Perancangan informasi ini menceritakan tentang kisah Imam Syafi’i dalam menuntut ilmu, difokuskan pada periode awal pendidikannya. Dalam perancangan informasi ini tidak membahas Mazhab Syafi’i atau fatwa yang dikeluarkan Imam Syafi’i secara mendalam.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Membuat media informasi mengenai perjalanan hidup Imam Syafi’i pada periode awal pendidikannya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat

- Menambah wawasan pada masyarakat tentang tokoh Imam Syafi’i, sehingga menjadi inspirasi dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan minat masyarakat untuk lebih mengenal ulama terdahulu.

2. Bagi Perancang

- Dapat mengetahui tentang proses perancangan informasi berupa multimedia interaktif serta media pendukungnya dengan benar.

3. Bagi Keilmuan DKV

- Memperkaya referensi tentang media informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam perancangan berikutnya.